

## **BAB 3**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nursalam 2016, penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan dokumentasi. Studi kasus adalah untuk mengeksplorasi Masalah “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Bronchopneumonia Dengan Tindakan Inhalasi Nebulizer Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Serang”.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat studi kasus ini dilakukan di ruang Flamboyan RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2022.

#### **3.3 Subjek Penelitian/Partisipan**

Subjek dalam penelitian kasus ini adalah dua pasien anak yang mengalami Bronchopneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Flamboyan RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang dengan tindakan inhalsi nebulizer. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Subyek anak terdiri dari 2 orang anak baik laki-laki maupun perempuan
2. Klien anak yang berusia 1 bulan – 10 tahun
3. Anak dengan diagnosa medis bronkopneumonia
4. bersedia menjadi responden

### 3.4 Fokus Studi

Fokus studi penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Bronchopneumonia Dengan Tindakan Inhalasi Nebulizer Di Ruang Flamboyan RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono 2015, pengertian definisi operasional dalam variable penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang diamati (diukur) untuk memungkinkan penulis melakukan observasi atau pengukuran secara cermat atau fenomena. Definisi operasional pada studi kasus ini adalah :

**Table 3.1**  
Definisi Operasional

No.	Fokus Studi	Definisi Operasional
1.	Pasien	Pasien adalah seseorang yang mempunyai suatu masalah yang menjadi subjek dalam studi kasus
2.	Bronchopneumonia	Bronkopneumonia adalah istilah medis yang digunakan untuk menyatakan peradangan yang terjadi pada dinding bronkiolus dan jaringan paru di sekitarnya yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda asing. Penyakit ini sering menyerang anak karena anak belum dapat membentuk kekebalan tubuh sendiri. Pada kasus ini untuk menentukan bronkopneumonia adalah berdasarkan diagnosa medis dan laporan medik yang dapat diketahui dalam catatan rekam medik pasien
3.	Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Bronchopneumonia Dengan Tindakan Inhalasi Nebulizer	Asuhan Keperawatan anak dengan bronkopneumonia merupakan suatu proses tindakan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien anak yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk mengatasi masalah anak dengan bronkopneumonia.

4. Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif	Ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten.
---	---

---

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yaitu meliputi lembar pengkajian, lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar observasi, lembar evaluasi, alat-alat pemeriksaan fisik, dan alat tindakan nebulizer.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi dan observasi dari hasil laboratorium yang dilakukan secara sistematis atau mempunyai kerangka dan struktur yang jelas dan pengamatan lebih terarah.

#### 1. Wawancara

Dalam teknik wawancara adalah untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat baik itu dari pasien, ataupun keluarga pasien.

#### 2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan fisik pasien untuk menentukan masalah yang dialami kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik ini merupakan tahap dalam pengumpulan data studi kasus, biasanya pemeriksaan fisik ini dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*) yang dilakukan dengan 4 cara ( inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi).

#### 3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada klien. Observasi biasanya dilakukan berdasar kepada catatan berkala yang dimiliki penulis. Catatan berkala dilakukan bersamaan dengan kerja praktek yang dilakukan dalam rentang waktu 4 hari.

#### 4. Penerapan Tindakan Nebulizer

Terapi nebulizer adalah terapi menggunakan alat yang menyemprotkan obat atau agents pelembab, seperti bronkodilator atau mukolitik, dalam bentuk partikel mikroskopik dan menghantarkannya ke paru ( Kusyanti et al., 2012). Dalam studi kasus ini menggunakan terapi nebulizer.

#### 5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

### **3.8 Etika Studi Kasus**

Etika penelitian adalah suatu bentuk sopan santun, tata usaha dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian merupakan hal yang penting karena menggunakan subjek manusia. Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia (Nursalam, 2016). Sebelum melakukan penelitian biasanya peneliti terlebih dahulu mendapatkan rekomendasi dari pihak institusi untuk mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Adapun etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah :

#### 1. Kerahasiaan ( *confidentially* )

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, peneliti hanya menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan penelitian

saja. Peneliti harus menyakinkan subjek penelitian bahwa hasil tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek.

2. Persetujuan ( *informed consent* )

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan di pergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Tanpa nama ( *anonymity* )

Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode saja, sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenal.

4. Berbuat baik ( *beneficence* )

Penulis memberikan tindakan dengan standar operasional prosedur sehingga tidak membahayakan responden sehingga terjamin keselamatanya.

5. Menghormati ( *respect* )

Penulis selalu menghargai keputusan responden untuk menjalani studi kasus meskipun keputusannya bisa merugikan penulis.

6. Keadilan ( *justice* )

Penulis tidak membeda-bedakan responden dalam memberikan tindakan keperawatan dan informasi, serta berperilaku adil tanpa memandang status, golongan, agama, dll.

### **3.9 Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat rekomendasi pengambilan data dan surat izin penelitian dari institusi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ke Rumah Sakit dr. Dradjat Prawiranegara Serang.
2. Peneliti mendatangi Rumah Sakit dr. Dradjat Prawiranegara dan menyerahkan surat izin penelitian dari institusi.
3. Peneliti meminta data pasien kunjungan.
4. Peneliti memilih responden.
5. *Informed consent* diberikan kepada responden.
6. Responden menandatangani *informed consent*.
7. Peneliti meminta waktu kepada responden untuk melakukan pengkajian menggunakan format asuhan keperawatan anak.
8. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik dengan metode *head to toe*.
9. Peneliti melakukan intervensi keperawatan, implementasi serta evaluasi keperawatan pada responden.

### **3.10 Metode Analisa Data**

Pengumpulan data dikumpulkan dari hasil wawancara observasi, dan dokumen atau pemeriksaan fisik, hasil ditulis dalam bentuk catatan laporan, kemudian disalin dengan bentuk transkrip (catatan terstruktur). Hasil data ditulis dalam catatan kecil kemudian di salin dalam catatan terstruktur dan dikelompokkan dalam data subjektif dan objektif. Lalu data terkumpul di analisis dan di bandingkan dengan hasil normal. Setelah data terkumpul data di sajikan bisa dalam bentuk table, grafik, gambaran atau dijadikan narasif.

#### a) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pengukuran, dokumen dan metode lainnya yang disalin dalam bentuk catatan terstruktur.

#### b) Mereduksi data

Data yang terkumpul dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif dan dengan membandingkannya pada nilai normal yang selanjutnya dianalisa.

#### c) Penyajian data

Data disajikan dengan cara terstruktur, dapat disertakan dengan cuplikan verbal subjek yang dinarasikan. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, gambar dan lain-lain yang dapat menginterpretasikan keadaan subjek penelitian.